

## **BAB 1** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Numerasi merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena didalam pembelajaran matematika di sekolah selalu dituntut untuk mempersiapkan peserta didik menguasai numerasi matematis untuk bekal menghadapi suatu tangtangan perkembangan dan perubahan. Tanpa numerasi matematis peserta didik tidak akan bisa untuk menyelesaikan masalah-masalah pada matematika. Adapun indikator numerasi menurut kemendikbud (2017) diantaranya: 1) mampu menggunakan berbagai macam simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah, 2) mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan lainsebagainya), 3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 17 Tasikmalaya mengemukakan bahwa numerasi peserta didik masih kurang dikarenakan dalam mengerjakan bilangan bulat pun masih banyak yang keliru untuk menyelesaiannya, padahal bilangan bulat merupakan materi dasar. Bahkan dalam perkalian pun, peserta didik masih banyak yang belum bisa menjawab dengan tepat. Sedangkan numerasi adalah kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki oleh setiap peserta didik (Yunarti & Amanda, 2022).

Di era saat ini numerasi sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk memberdayakan seluruh warga negara Indonesia. Sejalan dengan, peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti mendorong pembiasaan sikap dan perilaku positif melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Dapat disimpulkan bahwa numerasi tidak hanya bermafaat untuk individual melainkan bermafaat untuk semua warga, bangsa serta negara. Jika masyarakat memiliki numerasi yang tinggi, pemahaman matematis dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Baharudin dkk (2021) menekankan pentingnya numerasi bagi peserta didik karena kemampuan ini erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Fajriyah (2022) juga menjelaskan bahwa numerasi memegang peranan penting dalam menentukan arah pembelajaran

matematika di abad ke-21. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi bertujuan untuk membuat pembelajaran matematika lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik dalam konteks kehidupan nyata.

Numerasi matematis adalah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari, misal di rumah, di dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat disekitar kita (Han, Susanto, & dkk, 2017). Sejalan dengan Tim GLN menjelaskan bahwa numerasi merupakan keterampilan dalam mengaplikasikan konsep serta kaidah matematika dalam situasi nyata sehari-hari (dalam Ate & Keremata, 2022). Ketika kita menguasai numerasi, kita akan memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri (*Sense of numbers*) dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. ketika kita mampu menerapkan kepekaan tersebut, kita akan menjadi bangsa yang kuat karena mampu memelihara dan mengelola sumber daya alam serta mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dari segi sumber daya manusia (Tim GLN, 2017). Dapat disimpulkan bahwa numerasi matematis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Numerasi matematis membuat peserta didik jadi penasaran dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah matematika. berarti dengan memahami numerasi matematis peserta didik akan menemukan cara untuk keluar dari suatu permasalahan matematika, meskipun masih banyak hambatan. Materi SPLDV khususnya di kelas VII sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan materi yang menggunakan prosedur matematika, maka dalam penelitian ini menggunakan numerasi matematika dengan materi SPLDV. Materi SPLDV ini dianggap sulit oleh peserta didik. Selain itu, materi SPLDV merupakan materi yang berkaitan dengan indikator numerasi matematis salah satunya yaitu mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan yang harus dikuasai peserta didik dan juga biasanya dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam numerasi matematis, peserta didik mempunyai tipe kepribadian yang berbeda-beda serta unik.

Menurut Stephen dan Judge (dalam Putranti & Liana) kepribadian adalah keseluruhan cara individual bereaksi dan berinteraksi dengan yang lainnya. Disamping itu kepribadian biasanya menjadi hal yang paling menonjol pada diri manusia. Dikarenakan setiap manusia mempunyai tipe kepribadian yang berbeda serta unik

menyebabkan adanya perbedaan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. menurut Carl Gustav Jung (dalam Alwisol 2014) tipe kepribadian dibagi menjadi dua : *ekstrovert* dan *introvert*. Djaali (dalam pratiwi & ismail, 2017) berpendapat bahwa seseorang yang berkepribadian *ekstrovert* tidak sabar dalam menghadapi masalah serta menyelesaikan persoalan tidak menuliskan secara rinci kesimpulan yang diperoleh, sedangkan kepribadian *introvert* lebih sabar dalam menuliskan kesimpulan secara rinci. Peserta didik dengan kepribadian yang berbeda-beda tentunya memiliki penyelesaian dan strategi yang berbeda.

Matematika merupakan mata pelajaran yang membahas konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, penyajian matematika dalam pembelajaran sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik menemukan konsep dan mengembangkan kemampuan matematika mereka berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki (Dini, 2018). Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditingkat Pendidikan dasar dan menengah, tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia yang terus berkembang. Hal ini dilakukan dengan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan bernalar secara logis, mengembangkan aktivitas kreatif, memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau ide-ide (dalam Sumarni, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di indonesia itu bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan menghubungkan konsep tersebut kedalam kehidupan sehari-hari dan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan matematika mereka berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang peserta didik miliki. Selain itu, pembelajaran matematika juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi perubahan keadaan didunia yang terus berkembang dengan melatih numerasi matematis, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan ide-ide yang mereka miliki. Dalam penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang numerasi matematis peserta didik yang ditinjau dari tipe kepribadian carl gustav jung terutama di smp negeri 17 tasikmalaya. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan

mengangkat judul “Analisis Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Carl Gustav Jung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

- (1). Bagaimana numerasi matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian Carl Gustav Jung tipe *introvert* ?
- (2). Bagaimana numerasi matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian Carl Gustav Jung tipe *Ekstrovert* ?

## 1.3 Definisi Operasional

### 1.3.1 Analisis

Analisis adalah aktivitas berpikir untuk mengurai suatu masalah yang melibatkan pemecahan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil yang dapat dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu. Komponen-komponen tersebut kemudian diperiksa lebih lanjut untuk menemukan hubungan dan signifikansinya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mencerminkan situasi secara akurat. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator numerasi dalam menyelesaikan soal numerasi matematis ditinjau dari tipe kepribadian Carl Gustav Jung.

### 1.3.2 Numerasi Matematis

Numerasi matematis adalah kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk menerapkan matematika dalam berbagai situasi, seperti dirumah, pekerjaan ataupun dalam masyarakat. Adapun indikator numerasi matematis yaitu sebagai berikut: (1). Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, (2). Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan lain sebagainya. (3). Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

### 1.3.3 Tipe kepribadian Carl Gustav Jung

Carl Gustav Jung mengemukakan bahwa terdapat dua tipe kepribadian. Yaitu, tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*. Tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung tidak sabar dalam menghadapi masalah serta menyelesaikan persoalan, bahkan tidak menuliskan secara rinci kesimpulan yang diperoleh, sedangkan tipe kepribadian *Introvert* lebih sabar dalam menuliskan kesimpulan secara rinci. Peserta

didik dengan kepribadian yang berbeda-beda tentunya memiliki penyelesaian dan strategi yang berbeda.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1).Menganalisis numerasi matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian carl gustav jung tipe *introvert*.
- (2).Menganalisis numerasi matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian Carl Gustav Jung tipe *ekstrovert*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Penelitian Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan, serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai kemampuan analisis numerasi peserta didik berdasarkan tipe kepribadian carl gustav jung, yang meliputi tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis**

Adapun manfaat penelitian secara praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, yaitu dapat memberikan informasi kepada peneliti yang merupakan calon guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika, mengenai bagaimana numerasi peserta didik dapat dilihat dari tipe kepribadian carl gustav jung, yang mencakup tipe *introvert* dan *eksrovert*.
2. Bagi guru matematika, yaitu dapat dijadikan sebagai panduan untuk menumbuhkan numerasi peserta didik, serta untuk mengidentifikasi karakteristik tipe kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Bagi peserta didik, yaitu dapat memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan numerasi mereka dengan rajin berlatih soal matematika.

4. Bagi peneliti selanjutnya,m yaitu dapat memberikan referensi, inspirasi dan gambaran bagi yang melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan numerasi matematis peserta didik yang ditinjau dari tipe kepribadian.